

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP DI DESA GALESONG KOTA
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**



ASMITA SYAHMA

1296140007

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP DI DESA
GALESONG KOTA KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar sarjana ekonomi*

ASMITA SYAHMA

1296140007

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"

Disusun dan diajukan oleh :

Nama : Asmita Syahma


NIM : 1296140007

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan didepan panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Makassar, Juli 2016

Pembimbing I



26/7-2016

Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si
NIP 19731212 200501 1 001

Pembimbing II



Andi Samsir, S.Pd., M.Si
NIP 19840302 201404 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Asmita Syahma dengan Nomor Induk Mahasiswa 1296140007 dengan judul skripsi Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Surat Keputusan Dekan Nomor: 4701/UN36.22/KP/2016 untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan pada hari Kamis Tanggal, 28 Juli 2016.

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Andi Samsir, S.Pd., M.Si | (.....) |
| 6. Penguji I | : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si | (.....) |
| 7. Penguji II | : Sri Astuty, S.E., M.Si | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Asmita Syahma
Nim	: 1296140007
Tempat/Tanggal Lahir	: Takalar, 18 Desember 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Dosen Pembimbing

1. Dr. Abd.Rahim, S.P., M.Si.
2. Andi Samsir S.Pd., M.Si.

Benar adalah hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut didalam/diluar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

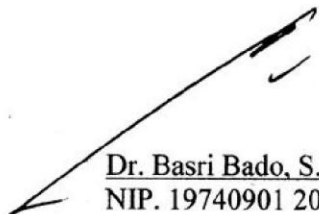
Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juli 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 19740901 200501 1 001

Yang membuat pernyataan



Asmita Syahma
NIM.1296140007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Katakanlah: “Hai Kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui

-QS. Az Zumar : 39-

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu.

Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu;

Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui

-QS. Al Baqarah : 216-

**Berfikir positif dan berjiwa besar,
karena akan selalu ada rahasia
istimewa yang Tuhan siapkan
dibalik setiap peristiwa.**

-Asmita Syahma-

Sebagai tanda bakti, hormat dan kasihku yang tiada terhingga,

Kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu

Yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan cinta kasih.

Suatu kebanggaan bisa terlahir sebagai anakmu.

Semoga ini menjadi awal untuk meringankan beban yang ada dipundak

Ayah dan Ibu.

Terima kasih untuk segalanya.

ABSTRAK

ASMITA SYAHMA, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar* (di bawah bimbingan **Abd Rahim dan Andi Samsir**)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diukur melalui pendapatan rata-ratanya. Di dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu pendapatan nelayan tangkap (PTN) dan variabel independen yaitu umur (U), pendidikan terakhir (Pend), tanggungan keluarga (TK), pengalaman (Pglm), lama melaut (LM) dan ukuran mesin yang digunakan (UK). Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus keuntungan $\pi = TR - TC$ dan fungsi keuntungan Cobb Douglass, uji F statistik dan uji T statistik. Banyaknya sampel adalah 85 orang dari 533 populasi masyarakat nelayan dengan metode sampel acak sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti bahwa setiap penambahan lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan maka pendapatan nelayan tangkap juga akan meningkat. Sedangkan variabel umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Kata Kunci : Pendapatan Nelayan Tangkap

ABSTRACT

ASMITA SYAHMA, Analysis of Factors Affecting the Income of Fishermen in the Galesong Kota's Village Galesong's Districts of Takalar (under the guidance of **Abd Rahim dan Andi Samsir**)

This research was conducted in order to analyze and determine the factors that affect income of fishermen in the Galesong Kota's Village Galesong's Districts of Takalar as measured by the average of their income. In this research, there is one dependent variable is the income of fishermen (PTN) and independent variables such as age (U), the last education (Pend), dependents (TK), fishing experience (Pglm), duration of fishing (LM), and the size of the machine used (UK). This research was analyzed by using the profit formula $\pi = TR - TC$ and profit function by Cobb Douglass, F test statistic and t test statistic. The number of samples is 85 of 533 fishermen population with simple random sampling method. Data is collected by direct observation, interviews and documentation. The research found that the duration of fishing's variable and the size of the machine used's variable has a significant effect on the fishermen's income which means that each additional duration of fishing and the size of the machine used it will also increase the income of fishermen. While the variables of age, last education, dependents, and fishing experience hasn't effect on the income's fishermen in the Galesong Kota's Village Galesong's Districts of Takalar.

Keywords : Fishermen's income

RINGKASAN

Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan biasanya dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan. Namun, realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Di kabupaten Takalar, subsektor perikanan sendiri, merupakan subsektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB. Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Takalar juga dari tahun ketahun mengalami peningkatan, walaupun tingkat pertumbuhan berfluktuasi. Namun, berbeda dengan kontribusi yang terus meningkat, produksi perikanan khususnya di bidang perikanan tangkap laut Kabupaten Takalar cenderung berfluktuasi pada 5 tahun terakhir. Bahkan pada tahun 2012 terjadi penurunan produksi perikanan laut secara drastis yaitu hingga 5 kali lipat dari produksi tahun 2011. Kejadian yang sama juga terjadi di wilayah Kecamatan Galesong, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di daerah tersebut.

Di dalam tinjauan pustaka ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi dalam penulisan skripsi ini, terutama dalam penentuan variabel bebas, variabel terikat dan penentuan hipotesis. Untuk landasan teori yang digunakan dalam penelitian yakni rumus keuntungan $\pi = TR - TC$ serta fungsi keuntungan *Cobb-Douglass*. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh/kontribusi variabel X terhadap variabel Y maka digunakan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji f statistik, ketetapan model R^2 serta uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heterokedastisitas).

Berdasarkan bentuk dan sifatnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan berdasarkan dimensi waktunya menggunakan data *cross section*. Selanjutnya untuk sumber data menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari responden melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang yang dianggap telah mewakili 533 populasi nelayan tangkap.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan.

SUMMARY

Results of some studies showed that the fishing community is one group of people who intensively plagued by poverty. Poverty experienced by fishermen community are usually motivated by a lack of capital and technology owned by the fishermen, poor market access and low community participation in processing the natural resource. Recognizing that Indonesia is a country with the largest sea area, we have potential to utilize this situation for increasing our welfare, especially the fishing community. However, the society has not been able to increase their production, and furthermore the fishermen profession tend to be synonymous with poverty. The rate of fishermen's welfare is largely determined by the catch. The amount of the catch also directly affect the amount of income received by the fishermen were able to meet the basic needs for life. In Takalar, fisheries subsector itself, a subsector that has contributed most to the GDP. Fisheries subsector contribution to the GDP in Takalar is also increased year by year, although the growth rate fluctuating. However, in contrast to the contribution which is increasing continually, especially in the field of fisheries production of marine capture fisheries tends fluctuate in the last 5 years. Even in 2012 the number is decreased drastically. The marine fisheries production is up to 5 times the production in 2011. The same thing happened in the District of Galesong, so it is interesting to study more about what factors are affecting the income of fishermen fishing in those area.

In a literature review there are several previous studies were used as reference material in this writing, especially in the determination of the independent variable, the dependent variable and the determination of the hypothesis. The theoretical basis used in the studies are benefit formula $\pi = TR - TC$ and profit function by Cobb-Douglass. In order to determine the extent of the influence / contribution of variable X to variable Y then used hypothesis testing f and t test statistical, provisions R^2 models and assumptions of classical test (multicollinearity and heterokedasticity).

Based on the shape and nature, the type of data used in this study is based on quantitative data while using the time dimension of cross section data. Further to the data source using primary data which directly obtained from respondents through data collection techniques of observation, interviews, and documentation. While the sample in this study is many as 85 people were deemed to represent 533 fishermen fishing population.

From the test results by using SPSS 21 showed that the factors that have a significant influence on the income of fishermen fishing in the Galesong Kota's village Galesong's District of Takalar is duration of fishing's variable and the size of the machine used's variable.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.** Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman. Tidak lain skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar.

Skripsi ini telah penulis susun secara maksimal dengan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan, sumbangan pikiran, waktu, tenaga serta do'anya terkhusus kepada :

1. Untuk Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Drs. H. Syahrudin dan Ibunda Hj. St Syamtiah S, S.Pd. yang telah membesarkan serta mendidik dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang. Senantiasa memberikan semangat dan do'a serta bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga

Beliau selalu diberi kesehatan, dijaga dan diberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab yang Beliau emban oleh Allah SWT

2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar beserta stafnya
3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.S.i selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
4. Bapak Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Andi Samsir, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis. Beliau memberikan kontribusi besar selama penulisan skripsi ini
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan
6. Untuk kakak Muhammad Achyar Syahma, S.H. dan Muhammad Asywar Syahma, S.Sos. yang telah memberikan dorongan moril, selalu meluangkan waktu dalam kesibukannya masing-masing untuk penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini
7. Masyarakat nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, yang telah bersedia menjadi sampel penelitian penulis
8. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2012 khususnya EP B sebagai tempat bertukar ilmu dan informasi baik dalam penyusunan skripsi ini maupun pada proses perkuliahan. Kelas yang penuh dengan warna, karena semua tipe manusia bisa ditemukan pada kelas ini (*hehhehe*).

Terima kasih atas kenangan 4 tahunnya. Dan juga untuk teman-teman KKN Reguler Angkatan XXXIV Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, terkhusus pada Posko Desa Dulang (*Dulang's Crew*) yang telah memberikan pengalaman berharga dan mencatatkan kenangan yang tidak terlupakan. Terima kasih atas kerjasamanya

9. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 25 Juli 2016

Penulis

Asmita Syahma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8

2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	13
2.4 Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	17
3.2 Variabel dan Desain Penelitian.....	17
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6 Rancangan Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Galesong.....	31
4.2 Karakteristik Responden.....	32
4.3 Analisis Pendapatan.....	39
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten

Takalar tahun 2009-20133

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten

Takalar tahun 2009-20134

Tabel 1.3 Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kecamatan

Galesong tahun 2009-20134

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Galesong Kota tahun 201332

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa

Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar33

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Desa

Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar34

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
.....35

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pengalaman di Desa

Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar36

Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Lama Melaut di Desa

Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar37

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Ukuran Mesin yang digunakan

di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
.....38

Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Nelayan

di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
.....39

Tabel 4.9 Rata-rata Pendapatan Responden Nelayan Tangkap

di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
.....40

Tabel 4.10 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong
Kabupaten Takalar.....41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	15
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso,2013).

Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan. Namun, realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Menurut Dahuri (Rahim,2012) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan

tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Sedangkan menurut Mubyarto dkk (Rahim,2012) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Kabupaten Takalar yang terletak antara 5,3 – 5,33 derajat Lintang Selatan dan 119,22-118,39 derajat Bujur Timur memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Luas wilayah Kabupaten Takalar adalah sekitar 566,51 km², dimana setengah wilayahnya atau sekitar 240,88 km² diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 74 km, yang berpotensi terhadap subsektor perikanan . Ditambah lagi produksi perikanan darat yang pada umumnya dilakukan melalui budidaya.

Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Takalar dari tahun ketahun mengalami peningkatan, walaupun tingkat pertumbuhan

berfluktuasi. Terlepas dari hal tersebut subsektor perikanan tetap merupakan subsektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Takalar dan merupakan sektor andalan dibandingkan dengan sektor dan subsektor lainnya. Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Takalar terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Takalar atas dasar harga berlaku tahun 2009-2013

Tahun	Kontribusi subsektor perikanan (Juta Rupiah)	Persentase (%)
2009	187.849,83	14,8
2010	216.403,00	15,2
2011	250.464,83	15,7
2012	288.486,43	15,1
2013	318.962,49	10,5

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2014 (Data Diolah)*

Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Takalar dari tahun-ketahun. Pada tahun 2009 kontribusinya sebesar Rp 187.849,83 juta meningkat menjadi Rp 318.962,49 juta di tahun 2013. Namun, berbeda dengan kontribusi yang terus meningkat, produksi perikanan khususnya di bidang perikanan tangkap laut Kabupaten Takalar cenderung berfluktuasi pada 5 tahun terakhir. Berikut adalah tabel jumlah produksi tangkap Kabupaten Takalar :

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Laut Kabupaten Takalar tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2009	28.325
2010	33.420
2011	25.590
2012	4.243
2013	4.251

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2013 (Data Diolah)

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap di Kabupaten Takalar mengalami fluktuasi. Yang kemudian menyita perhatian pada tahun 2012 terjadi penurunan produksi perikanan laut secara drastis yaitu hingga 5 kali lipat dari produksi tahun 2011. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 8 ton ikan saja. Kasus ini juga terjadi di Kecamatan Galesong dimana terjadi penurunan tajam hasil produksi perikanan tangkap. Hasil produksi perikanan tangkap laut Kecamatan Galesong terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Laut Kecamatan Galesong tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2009	3.854
2010	5.516
2011	4.185
2012	934
2013	963

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2013 (Data Diolah)

Produksi atau hasil tangkapan nelayan merupakan salah satu faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Apabila produksi

meningkat, pendapatan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, hal yang diharapkan adalah peningkatan jumlah produksi, akan tetapi berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas, jumlah produksi hasil tangkapan di Kecamatan Galesong justru mengalami penurunan di tahun 2011 dan 2012. Penurunan jumlah produksi yang terjadi di Kecamatan Galesong yang dimulai pada tahun 2011 tersebut juga mengakibatkan penurunan pendapatan nelayan. Apalagi terjadi penurunan jumlah produksi yang tajam di tahun 2012, mengakibatkan masyarakat nelayan yang berada dalam belenggu kemiskinan, akan semakin miskin. Dari data yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Kecamatan Galesong dengan jumlah penduduk sebesar 38.895 jiwa atau 10.209 Kepala Keluarga, Kecamatan Galesong memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 5.592 Kepala Keluarga, yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dengan jumlah 5.153 nelayan tangkap. Jumlah penduduk miskin di Kecamatan Galesong ini termasuk yang terbesar dibandingkan kecamatan-kecamatan lain yang penduduknya ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap di Kabupaten Takalar.

Penelitian ini akan mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap. Menurut Salim (Arliman, 2013) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan faktor ekonomi terdiri dari besarnya modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Kemudian ada pula faktor umur nelayan, pendidikan nelayan dan ukuran mesin yang digunakan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Takalar dan instansi terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
- 1.4.2 Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan

tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten
Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Harahap (2003) yang menemukan bahwa pengaruh jumlah jam melaut, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah modal masing-masing nyata dan signifikan dengan tingkat pendapatan nelayan di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Sedangkan pendidikan terakhir nelayan tidak memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan.

Sasmita (2006) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan waktu melaut (jam kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan sebesar 60,73 persen. Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen tersebut masing-masing nyata pada taraf signifikansi 99 persen, 90 persen, dan 95 persen. Sedangkan pengalaman sebagai nelayan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan. Namun demikian modal kerja sangat dominan mempengaruhi peningkatan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2008) menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Dengan kata lain, apabila modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut meningkat maka pendapatan nelayan juga akan meningkat.

Prakoso (2013) yang menemukan bahwa tenaga kerja, modal dan teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Asemdayong Kabupaten Pemalang, serta ada perbedaan signifikansi antara pendapatan nelayan yang menggunakan teknologi modern dengan pendapatan nelayan yang menggunakan teknologi tradisional.

Hasil penelitian Syam (2014) yang menemukan bahwa harga bensin dan lama melaut berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tangkap, artinya setiap harga bensin naik dan lama melaut naik, maka pendapatan nelayan meningkat sedangkan ukuran mesin tempel, umur, pengalaman, tanggungan keluarga, dan pendidikan formal berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tangkap nelayan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan dan Fungsi Keuntungan Cobb-Douglass

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah pendapatan. Menurut Sukirno (Rahim dan Diah, 2012) secara umum pendapatan diartikan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. Pendapatan juga merupakan hal yang paling mendasari seseorang melakukan suatu pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu usaha memang layak untuk diperjuangkan dan dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan pekerjanya. Pendapatan dikatakan stabil bagi

perekonomian seseorang apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran harian orang tersebut.

Pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) disebut sebagai nilai produksi (*value of production*) sedangkan penerimaan kotor (*gross return*) adalah nilai produksi usaha tani dalam bentuk tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual.

Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Dimana dalam analisis ekonomibiaya juga digolongkan menjadi 2 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Menurut Soekarwati (1989) penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual. Untuk usaha tangkap nelayan, pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama penangkapan.

. Menurut Sharma dan Sharma (1981), Debertin (1986), dan Soekarwati (1995) dalam Rahim dan Diah (2012:124) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(II.1)$$

atau

$$\pi = TVP - TFC \dots\dots\dots(II.2)$$

dimana :

π : keuntungan

TR : *total revenue*

TC : *total cost*

TVP : *total value of product*

TFC : *total factor cost*

Untuk memperoleh keuntungan maksimum (π) digunakan rumus :

$$\begin{aligned} P_y \cdot MP_{xi} - P_{xi} &= 0 \\ MP_{xi} &= \beta_1 Y/X_i \dots \dots \dots (II.3) \end{aligned}$$

dimana :

P_y : harga produk per output
 MP_{xi} : produk marginal
 P_{xi} : harga rata-rata input x_i per unit
 β_i : koefisien regresi input x_i
 Y : output rata-rata
 X_i : rata-rata jumlah penggunaan input x_i

Sehingga diperoleh :

$$NPM_{xi} = P_{xi} \dots \dots \dots (II.4)$$

dimana :

NPM_{xi} : nilai produk marginal

Kemudian, fungsi pendapatan usaha pertanian di *proxy* dengan fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang dinormalkan dengan harga output. Diasumsikan bahwa produsen memaksimumkan keuntungan daripada memaksimumkan kepuasan (*utilitas*) usahanya maka fungsi keuntungan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat diturunkan dengan teknik *unit output price Cobb-Douglas profit function (UOP-CDPF)*. Menurut Soekarwati (1994), fungsi keuntungan tersebut merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Berkenaan dengan input yang dipergunakan, Yotopoulos dan Nugent (1976) Widodo (1986) dalam Rahim dan Diah (2012) menotasikan fungsi keuntungan jangka pendek sebagai berikut :

$$\pi = pF(X_1, \dots, X_m; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m C'_i X_i \dots \dots \dots (II.5)$$

dimana :

π : keuntungan jangka pendek
 p : harga input
 c_i' : harga input variabel ke- i
 Z_j : input tetap
 X_i : input variabel

Keuntungan maksimum tercapai pada saat nilai produk marjinal sama dengan harga input. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$p \frac{dF(X, Z)}{dX_i} = C_i' \quad i = 1, 2, \dots, m \quad \dots \dots \dots (II. 6)$$

Menurut Yotopoulos dan Lau (1971) *dalam* Rahim dan Diah (2012), dengan menyatakan $c_i = c_i'/p$ sebagai harga input ke- i yang dinormalkan, maka persamaan (II.2) dapat ditulis :

$$\frac{dF}{dX_i} = C_i \quad i = 1, 2, \dots, m \quad \dots \dots \dots (III. 7)$$

Dengan menormalkan persamaan (II.5), maka terjadi :

$$\pi^* \frac{\pi}{p} = pF(X_1, \dots, X_m; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m C_i' X_{ij}^* \quad \dots \dots \dots (III. 8)$$

dimana : π^* dikenal sebagai fungsi keuntungan UOP

Menurut Rahim dan Diah (2012), fungsi keuntungan Cobb-Douglas merupakan fungsi harga dari input variabel yang dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Bila diasumsikan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas, maka fungsi keuntungan yang dinormalkan ditulis sebagai berikut ;

$$\pi^* = A \Pi (C_i^*)^{a_i} \Pi (Z_j)^{\beta_j} \quad \dots \dots \dots (III.9)$$

Yang kemudian dilogaritmakan sebagai berikut:

$$\ln \pi^* = \ln A^* + \sum_{i=1}^m \alpha_i^* \ln C_i^* + \sum_{j=1}^m \beta_j^* \ln Z_j \dots \dots \dots (III. 10)$$

dimana :

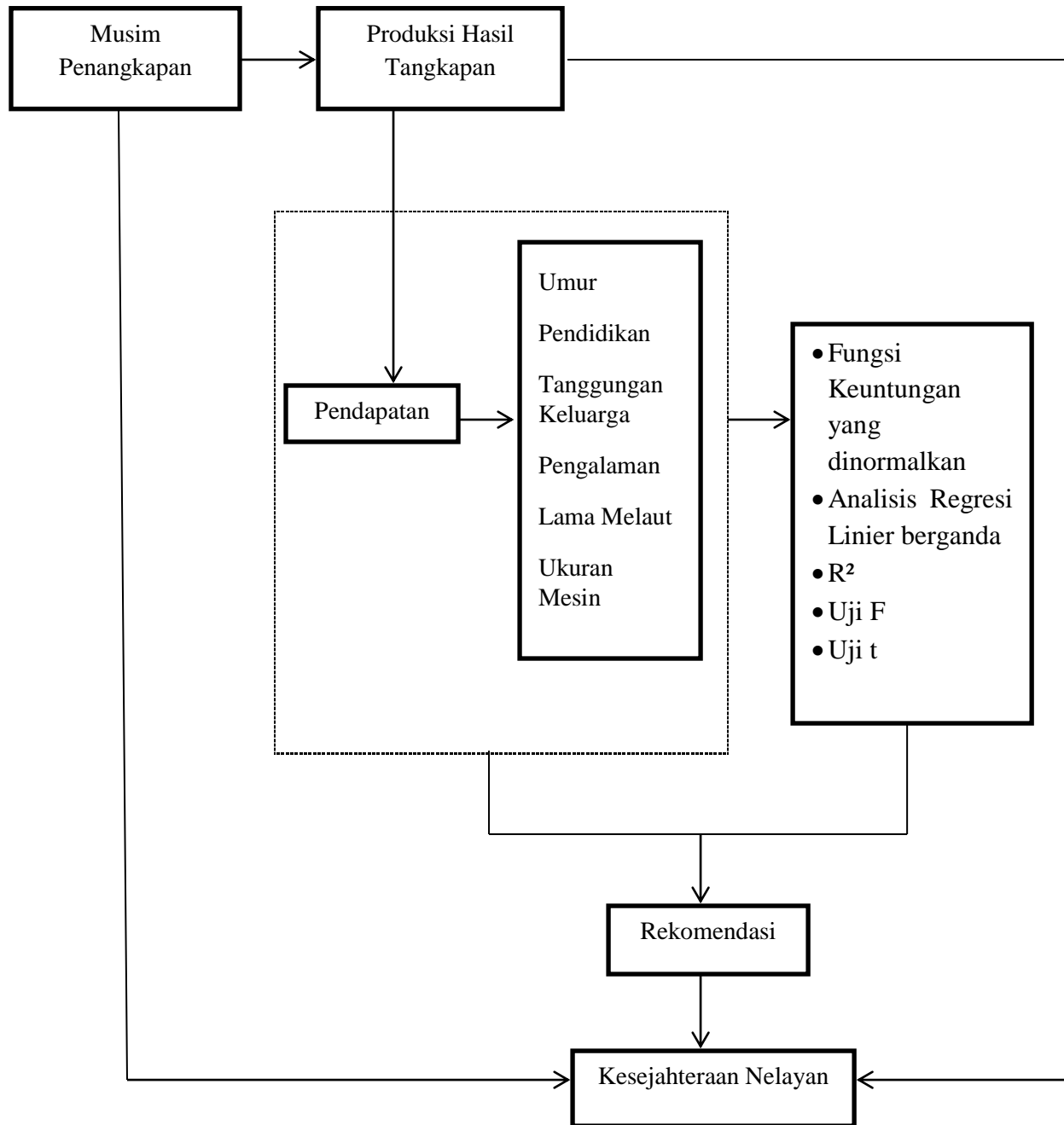
- π^* : keuntungan yang dinormalkan dengan harga output
- A^* : intercept
- α_i^* : koefisien harga input variable
- β_j^* : koefisien input tetap
- C^* : harga input variable yang dinormalkan dengan harga output
- Z_j : input tetap

Dibandingkan dengan fungsi keuntungan translog, fungsi keuntungan yang diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglas ini dapat digunakan karena memberikan nilai elastisitas input-output (perubahan harga input dan output) yang lebih baik

Menurut Ismail (Syam,2014) berkaitan dengan pendapatan usaha tangkap nelayan, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan, lokasi penangkapan, harga bensin dan modal melaut serta faktor nonfisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut nelayan. Dari faktor fisik dan nonfisik diduga terdapat pengaruh yang lebih kuat terhadap penghasilan nelayan dan kegiatan penangkapan. Selanjutnya Ismail (Syam,2014) mengemukakan paling tidak ada 6 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu kondisi lingkungan, teknologi penangkapan (sarana penangkapan), modal melaut, pendidikan, pengalaman melaut dan umur.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Produksi hasil tangkapan merupakan faktor penentu pendapatan nelayan. Makin banyak hasil tangkapan maka makin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Besarnya pendapatan nelayan (Q) ditentukan dari penggunaan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya, seperti umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan. Pendapatan usaha nelayan diperoleh dari pengurangan antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Jadi rumus pendapatan = $TR - TC$. Selanjutnya nilai TR diperoleh dari perkalian antara harga jual ikan dengan jumlah ikan yang di dapatkan di laut. Kemudian nilai TC diperoleh dari biaya tetap yang ditambah dengan biaya variabel. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.



Gambar 1.1 *Skema Karangka Pikir “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”*

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

2.4.1 Diduga bahwa umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sifat dan bentuknya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan berdasarkan dimensi waktu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*. Selanjutnya, sumber datanya adalah data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden dan menggunakan alat penelitian atau pedoman wawancara serta observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan nelayan tangkap. Selain itu, digunakan pula data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar dan Propinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

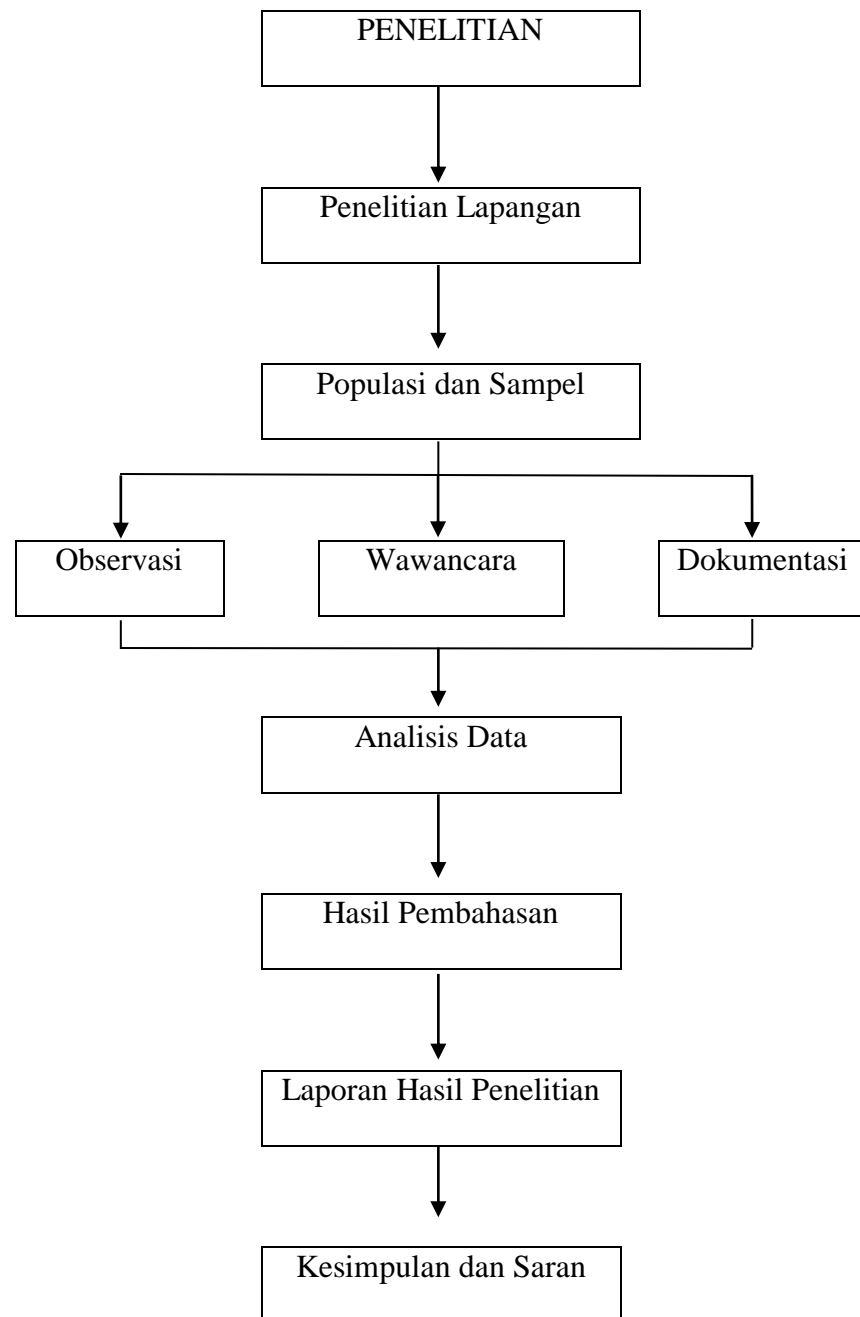
3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi atas 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu Umur (U), Pendidikan (Pend), Tanggungan Keluarga (TK), Pengalaman (Pgln), dan Lama Melaut (LM), Ukuran Mesin (UM). Sedangkan yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah

pendapatan nelayan tangkap (π PNT) di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Desain penelitian yang dimaksud disini adalah rencana atau struktur penelitian yang dibuat sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penentuan beberapa sampel dari populasi masyarakat nelayan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditunjang dengan pengkajian pustaka dari beberapa sumber seperti buku-buku, internet dan salah satu instansi pemerintah (BPS). Kemudian data yang telah diperoleh di lapangan diolah untuk menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.



Gambar 3.1 *Skema Desain Penelitian*

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan tangkap sebagai pemilik kapal yang ada di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 533 nelayan. Sedangkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini hanyalah 85 orang saja yang dianggap telah mewakili dari keseluruhan nelayan yang ada di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan tangkap yang berada di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{533}{533 \cdot 0,10^2 + 1}$$

$$n = 84,20 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}$$

dimana:

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

d : penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan, yaitu 0,10

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) kepada para nelayan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengambilan random adalah bahwa semua nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan

tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

- 3.4.1 Nelayan adalah masyarakat di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan (orang)
- 3.4.2 Produksi hasil tangkapan adalah hasil tangkapan ikan laut oleh nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (Kg)
- 3.4.3 Pendapatan nelayan tangkap adalah rata-rata pendapatan bersih nelayan, yang dihitung berdasarkan total penerimaan dikurangi total biaya pertrip (Rp)
- 3.4.4 Umur adalah usia nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar saat penelitian dilakukan yang diukur dengan satuan tahun (tahun)
- 3.4.5 Pendidikan adalah lama pendidikan formal yang ditempuh oleh nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diukur dalam satuan tahun (tahun)

- 3.4.6 Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang dinafkahi oleh nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diukur dalam satuan jiwa (Jiwa)
- 3.4.7 Pengalaman adalah lama kerja nelayan yang dihitung setelah berumur 15 tahun yang diukur dengan satuan tahun (tahun)
- 3.4.8 Lama melaut adalah jarak tempuh melaut yang dilakukan oleh nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (jam)
- 3.4.9 Ukuran mesin adalah kapasitas atau ukuran mesin yang dipakai oleh nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diukur dengan menggunakan *power knot* (PK)
- 3.4.10 Harga adalah nilai tukar atas produksi hasil tangkapan yang umumnya diukur dengan satuan rupiah (Rp)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- 3.5.1 Observasi yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti, misalnya perlengkapan perahu/kapal motor yang dipergunakan nelayan dalam menangkap ikan,

3.5.2 Wawancara yakni pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan yang bersifat terbuka dan terstruktur dengan berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci terhadap nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar,

3.5.3 Dokumentasi yakni dengan menelaah dokumen-dokumen dan laporan-laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian, seperti dokumen-dokumen dari Badan Pusat Statistik

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Dalam analisis ini, digunakan metode teknik deskriptif analisis yang digunakan untuk menggambarkan kenyataan mengenai objek yang diamati, yang kemudian dikaitkan dengan teori atau penelitian terdahulu yang diakui kebenarannya. Selain itu, teknik deskriptif analisis ini juga digunakan untuk mencari jalan keluar dan memberikan usulan berdasarkan permasalahan yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap.

Dengan melihat hal tersebut maka untuk melihat pengaruh variable-variabel tersebut terhadap pendapatan maka digunakan model analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$QPNT = \beta_0 + U^{\beta_1} + Pend^{\beta_2} + TK^{\beta_3} + Pglm^{\beta_4} + LM^{\beta_5} + UK^{\beta_6} + \mu \dots \dots \dots (III. 1)$$

Karena satuan setiap variable majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln}\pi\text{PNT} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}U + \beta_2 \text{Ln}Pend + \beta_3 \text{Ln}TK + \beta_4 \text{Ln}Pglm + \beta_5 \text{Ln}LM + \beta_6 \text{Ln}UK + \mu \dots \dots \dots (III. 2)$$

dimana

πPNT	: Pendapatan Nelayan Tangkap yang dinormalkan (Rp/trip)
β_0	: Intersep/konstanta
$\beta_1 \dots \beta_7$: Koefisien arah regresi
U	: Umur (Tahun)
$Pend$: Pendidikan (Tahun)
TK	: Tanggungan keluarga (Jiwa)
$Pglm$: Pengalaman (Tahun)
LM	: Lama melaut(Jam)
UM	: Ukuran Mesin (PK)
μ	: <i>Error term</i>

3.6.2 Pengukuran Ketepatan Model R^2

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) dapat menjelaskan variabel terikat (pendapatan nelayan tangkap) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0. Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, karena variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen. Selanjutnya, untuk menghindari bias spesifikasi terhadap variabel independen, digunakan *Adjusted R^2* . Hal ini biasa terjadi karena nilai R^2 selalu meningkat dengan bertambahnya variabel independen dari suatu model.

3.6.3 Pengujian Hipotesis uji F dan uji t

3.6.3.1 Pengujian Signifikan Simultan (Uji f-test statistik)

Uji serempak (f-test) digunakan untuk menguji signifikansi dari model penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Khusus pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang dirumuskan dalam *microsoft excel* sebagai berikut:

$$= finv(\alpha; v; n - k) \dots \dots \dots (III. 3)$$

dimana:

- α : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu
- v : jumlah variabel bebas
- k : jumlah variabel tidak termasuk intercept
- n : jumlah sampel

Dengan hipotesis :

H_0 : $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 + \beta_6 + \beta_7 + \beta_8 + \beta_9$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke $-i$ (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan nelayan tangkap) di Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

H_1 : sekurang-kurangnya satu nilai β tidak sama dengan nol artinya terdapat pengaruh variabel independen ke $-i$ (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan nelayan tangkap) di Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya variabel independen (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan tangkap) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 1%. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya variabel independen (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan tangkap).

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t-test statistik)

Uji parsial (t-test) digunakan untuk menguji signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (baik itu umur, pendidikan terakhir, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut atau ukuran mesin yang digunakan) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan tangkap. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Dalam penelitian ini uji t ini digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing faktor produksi terhadap tingkat pendapatan nelayan yang dirumuskan dalam *microsoft excel* sebagai berikut :

$$= \text{tinv}(\alpha; n - k) \dots \dots \dots (III. 4)$$

dimana:

- α : kesalahan standar koefisien regresi ke-i
- n : jumlah sampel
- k : jumlah variabel tidak termasuk intercept

Dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = (i=1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke $-i$ (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara individu terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan nelayan tangkap) di Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

$H_1 : \beta_i = (i=1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9) \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independen ke $-i$ (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara individu terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan nelayan tangkap) di Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Kriteria pengujian keputusan adalah jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen ke- i (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara individu mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan tangkap). Sedangkan jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel independen ke- i (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan tangkap). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 1%.

3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Heterokedastisitas

Multikolinearitas biasanya terjadi karena jumlah sampel yang sedikit. Farrar dan Glauber (1967), Gujarati (1978) dalam Rahim (2012) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*Multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel – variabel bebas yang terdapat dalam model. Penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada program *statistical program for service solution* (SPSS). Multikolinearitas akan terjadi apabila nilai VIF lebih besar daripada 10. Sedangkan sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah multikolinearitas

Selanjutnya, heterokedastisitas terjadi bila tidak konstannya varians disetiap titik regresi sehingga yang mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau term error (μ) meningkat. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Park test*. Menurut Park (1966), Widarjono (2007) dalam Rahim (2012) bahwa varian variabel gangguan yang tidak konstan atau masalah heterokedastisitas muncul karena residual tidak tergantung dari variabel independen yang ada dalam model. Gujarati (1978), Boyd (1998), Gujarati (2004) dalam Rahim (2012) mengemukakan bentuk fungsi variabel gangguan sebagai berikut :

$$\text{Ln } \sigma_i^2 = \text{Ln } \sigma_i^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 13)}$$

Menurut Gujarati (Rahim,2012) Persamaan tidak dapat digunakan ketika varian variabel gangguan (σ_i^2) tidak diketahui sehingga Park menyarankan menggunakan residual (\hat{e}_i^2) hasil regresi sebagai proxy dari residual \hat{e}_i^2 sebagai berikut :

$$\text{Ln } \hat{e}_i^2 = \text{Ln } \sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 14)}$$

$$= \alpha + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 15)}$$

Keputusan ada tidaknya masalah heterokedastisitas berdasarkan uji estimator (β) ditentukan dengan meregres $\text{Ln } \hat{e}_i^2$ dengan masing-masing Ln variabel independen. Selanjutnya Park Widarjono (Rahim,2012) mengemukakan jika koefisien (β) tidak signifikan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas. Ssebaliknya jika β signifikan secara statistik maka model

mengandung unsur heterokedastisitas karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Galesong

4.1.1 Keadaan Geografi

Kecamatan Galesong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Takalar. Kecamatan Galesong terletak di sebelah utara dan berjarak 19 km dari Ibu Kota Kabupaten Takalar. Luas wilayah Kecamatan Galesong sekitar 25,93 km² atau sebesar 4,58 persen dari total wilayah Kabupaten Takalar. Kecamatan Galesong terdiri dari 14 desa. Salah satunya adalah Desa Galesong Kota yang juga merupakan Ibu Kota Kecamatan dengan luas wilayah 1,27 km². Batas-batas wilayah Desa Galesong Kota yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan wilayah Desa Galesong Kota yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Galesong Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Galesong Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

4.1.2 Cuaca dan Iklim

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Sedangkan curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Curah hujan rata-rata mencapai 151 mm, dengan rata-rata banyaknya hari hujan 12 hari dalam sebulan.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Galesong Kota terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Galesong Kota tahun 2013

Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Persentase (%)
Laki-laki	1.870	48,648
Perempuan	1.974	51,353
Jumlah	3.844	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2013

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa penduduk atau masyarakat dengan jenis kelamin perempuan di Desa Galesong kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Dimana jumlah persentase penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebesar 51,353 persen. Sedangkan persentase jumlah penduduk laki-laki sebesar 48,647.

4.2 Karakteristik Responden

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dimana sampel yang digunakan sebanyak 85 orang yang dianggap mewakili populasi nelayan. Pada bagian ini akan dibahas karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut, dan ukuran mesin yang digunakan.

4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Umur nelayan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nelayan. Apabila umur nelayan masih berada pada usia produktif, tentunya akan mempengaruhi hasil produksi dan kemudian berlanjut pada pendapatan yang maksimal begitu pula sebaliknya. Karakteristik tingkat umur nelayan di Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Kelompok Umur	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase (%)
20-29 Tahun	10	11,765
30-39 Tahun	42	49,412
40-49 Tahun	16	18,824
50-59 Tahun	14	16,471
> 59 Tahun	3	3,529
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat umur nelayan dimulai pada usia 20 tahun. Distribusi responden menurut tingkat umur nelayan terbesar di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berada pada interval umur 30-39 tahun dengan jumlah nelayan sebesar 42 orang atau 49,412 persen. Sedangkan distribusi responden menurut tingkat umur nelayan terkecil berada pada umur > 59 tahun dengan jumlah nelayan sebesar 3 orang atau 3,529 persen.

4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh nelayan. Pendidikan formal juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, akan memungkinkan nelayan untuk lebih mudah serta membuat inovasi dalam meningkatkan hasil produksi. Berikut akan ditampilkan tabel tingkat pendidikan responden.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pendidikan Terakhir	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	22	25,882
SD	37	43,529
Tidak Tamat SMP	8	9,412
SMP	14	16,471
Tidak Tamat SMA	-	-
SMA	4	4,706
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Dari tabel diatas terlihat bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan terakhir terbesar berada di tingkat SD. Jumlah nelayan tersebut sebesar 37 orang atau 43,529 persen. Sedangkan distribusi responden terkecil berada di tingkat SMA. Jumlah nelayan sebesar 4 orang atau sekitar 4,706 persen.

4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga juga hal yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang nelayan. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah anggota

keluarga, maka nelayan akan semakin giat untuk melaut karena beban yang besar dan kebutuhan rumah tangga yang meningkat. Oleh karena itu, pendapatan juga harus lebih ditingkatkan. Karakteristik responden menurut jumlah tanggungan keluarga terlihat pada tabel berikut

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase (%)
1-2 Orang	48	56,471
3-4 Orang	29	34,118
>4 Orang	8	9,412
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa frekuensi jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah yang berjumlah 1-2 orang tanggungan yaitu sebesar 48 responden. Jumlah persentasenya sebesar 56,471 persen. Sebaliknya frekuensi yang paling kecil adalah dengan jumlah diatas 4 orang yaitu sebesar 8 reponden. Jumlah persentasenya sebesar 9,412 persen saja.

4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Pengalaman

Pengalaman melaut merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang nelayan dalam mempersiapkan dan mengelolah hasil tangkapan. Pada umumnya nelayan yang memiliki pengalaman melaut yang lebih banyak, memiliki keahlian khusus dalam mengelolah hasil tangkapan dibandingkan dengan nelayan yang masih belum banyak pengalaman. Misalnya bagaimana cara meningkatkan hasil tangkapan, mengetahui arah angin dan waktu-waktu yang

tepat untuk melaut agar hasil tangkapan banyak yang berlanjut pada pendapatan yang meningkat. Berikut ditampilkan tabel distribusi responden menurut pengalaman melaut

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pengalaman di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pengalaman	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase (%)
5-14 Tahun	41	48,235
15-24 Tahun	32	37,648
25-34 Tahun	7	8,235
>34 Tahun	5	5,882
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa tingkat pengalaman kerja nelayan berbeda-beda. Distribusi responden dengan tingkat pengalaman terbesar berada pada interval 5-14 tahun yaitu sebesar 41 orang nelayan atau 48,235 persen. Sedangkan tingkat pengalaman melaut nelayan yang terkecil berada diatas 34 tahun yaitu sebesar 5 orang nelayan atau 5,882 persen.

4.2.5 Karakteristik Responden Menurut Lama Melaut

Lama melaut mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap. Hal ini karena semakin jauh jarak yang ditempuh nelayan maka jumlah produksi hasil tangkapan juga akan meningkat yang menyebabkan pendapatan juga ikut mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Berikut ditampilkan karakteristik responden menurut lama melaut di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Lama Melaut di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Lama Melaut	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase (%)
5-6 jam	22	25,882
7-8 jam	35	41,176
9-10 jam	17	20
11-12 jam	10	21,176
>12 jam	1	1,176
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa distribusi responden dengan lama melaut terbesar di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berada pada interval 7-8 jam. Jumlah persentasenya sebesar 41,176 persen. Sedangkan yang terkecil yaitu diatas 12 jam dengan jumlah nelayan 1 orang saja. Jumlah persentasenya juga hanya 1,176 persen.

4.2.6 Karakteristik Responden Menurut Ukuran Mesin

Ukuran mesin yang digunakan, menentukan jarak tempuh kapal. Oleh sebab itu, berbeda ukuran mesin berbeda pula jarak tempuhnya. Umumnya, semakin besar ukuran mesin yang digunakan jarak tempuh kapal juga akan semakin jauh yang juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang lebih besar. Hasil tangkapan yang lebih besar tentunya akan menghasilkan pendapatan yang besar. Selanjutnya akan ditampilkan karakteristik responden menurut ukuran mesin yang digunakan.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Ukuran Mesin yang digunakan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Ukuran Mesin	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase (%)
6 PK	13	15,294
8 PK	24	28,235
10 PK	44	51,765
12 PK	3	3,529
>12 PK	1	1,176
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ukuran mesin yang digunakan oleh nelayan berbeda-beda ukurannya. Masyarakat nelayan lebih dominan menggunakan mesin dengan ukuran 10 PK yaitu sebanyak 44 orang (51,765 persen). Sedangkan yang terkecil jumlahnya adalah nelayan yang menggunakan ukuran mesin diatas 12 PK yaitu 1 orang (1,176 persen).

4.2.7 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan Nelayan

Pendapatan yang diterima nelayan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut secara efektif dan efisien dalam proses produksi. Besarnya pendapatan nelayan ditentukan dari penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendapatan nelayan yang satu dengan nelayan yang lain tentunya berbeda-beda tergantung dari produktivitas nelayan itu sendiri. Berikut ditampilkan tabel distribusi responden menurut tingkat pendapatan yang diterima nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pendapatan (Rp/Trip)	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase (%)
50.000-100.000	12	14,118
100.001-150.000	32	37,647
150.001-200.000	29	34,118
>200.001	12	14,118
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendapatan nelayan yang terbesar ada dikisaran Rp. 100.001- Rp. 150.000 yang berjumlah 32 orang nelayan. Jumlah persentasenya sebesar 37,647 persen. Sedangkan tingkat pendapatan terendah ada dikisaran Rp. 50.000- Rp. 100.000 dan >Rp. 200.001 yang sama-sama berjumlah 12 orang nelayan tangkap atau dengan persentase 14,118 persen.

4.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar meliputi penerimaan total setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau penangkapan ikan. Jika ingin mengetahui pendapatan yang diterima oleh para nelayan tangkap perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh nelayan tangkap dari hasil penjualan ikan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Berikut adalah rata-rata pendapatan nelayan tangkap responden di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Tabel 4.9 Rata-rata Pendapatan Responden Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Uraian	Rp/Trip	Rp/Minggu	Rp/Bulan	Rp/Tahun
a. Penerimaan	254.970	1.274.850	5.099.400	61.192.800
b. Biaya	105.141	525.705	2.102.820	25.233.840
c. Pendapatan	149.829		749.145	2.996.580
35.958.960				

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah Rp. 149.829/trip, Rp. 749.145/minggu, 2.996.580/bulan dan 35.958.960/tahun. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pendapatan usaha tangkap nelayan ini dapat dikatakan untung atau layak dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar daripada 1. Untuk pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar nilai R/C atau $254.970/105.141 = 2,42 > 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha nelayan tangkap ini layak dijalankan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya, akan ditampilkan hasil pengujian empiriknya berikut ini:

Tabel 4.10 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Variabel Independen	TH	B	t-hitung	Sign	Uji Asumsi Klasik	
					VIF	<i>Park Test</i>
1 Umur	-	0,022 ^{ns}	0,122	0,903	3,027	0,800 ^{ns}
2 Pendidikan Terakhir	-	-0,108 ^{ns}	-1,121	0,266	1,108	0,559 ^{ns}
3 Tanggungan Keluarga	-	-0,005 ^{ns}	-0,085	0,932	1,183	0,529 ^{ns}
4 Pengalaman	+	-0,054 ^{ns}	-0,569	0,571	2,851	0,501 ^{ns}
5 Lama Melaut	+	0,526***	3,892	0,000	2,024	0,179 ^{ns}
6 Ukuran Mesin	+	0,891***	4,864	0,000	2,217	0,191 ^{ns}
Konstanta						9,147
F-hitung						23,944
<i>Adjusted R²</i>						0.632
N						85

Sumber : Data Primer, Diolah (2016)

Keterangan :

TH : Tanda Harapan

*** : Taraf signifikansi atau kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan sebesar 99 persen

ns : Tidak signifikan

VIF : Nilai VIF digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolineritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolineritas.

Park Test : Park Test digunakan untuk menentukan terjadinya heterokedastisitas, yaitu apabila nilai β tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai β signifikan, maka terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan

nelayan tangkap adalah umur, pendidikan terakhir, tanggungan keluarga dan pengalaman melaut.

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dihasilkan persamaan regresi berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnQPNT}^* = & \text{Ln9,147} + \text{Ln0,022U} - \text{Ln0,108Pend} - \text{Ln0,005TK} \\ & - \text{Ln0,054Pglm} + \text{Ln0,526LM} + \text{Ln0,891UK} \\ & + \text{Ln}\mu \dots \dots \dots \text{(IV.1)} \end{aligned}$$

terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan. Sedangkan sisanya sebesar 36,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.4.2 Pengujian Signifikan Simultan (Uji f-test statistik)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 99 persen dengan tingkat signifikansi 0,01. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai f hitung sebesar 23,944 atau lebih besar dari nilai f tabel yaitu sebesar 3,039 pada tingkat kepercayaan 0,01 atau 99 persen. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya variabel independen (umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman melaut, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan) secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan tangkap) di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

4.4.3 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 99 persen (0,01) yaitu 2,639. Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa dari keenam variabel yang dimasukkan di dalam model, hanya dua variabel yang secara individu berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Variabel tersebut adalah variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan.

4.4.4 Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Heterokedastisitas

Pengujian tentang terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat kita ketahui dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada hasil regresi. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 tidak menunjukkan atau mengindisikan terjadinya multikolinearitas (kolinearitas ganda) atau tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain, karena nilai masing-masing VIF variabel lebih kecil dari pada 10.

Sedangkan untuk masalah terjadi atau tidaknya masalah heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan metode *Park test*, dimana variabel *error* sebagai variabel independen diregres dengan setiap variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien tidak signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4.5 Interpretasi Hasil Regresi

a. Umur

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Nilai koefisien regresi sebesar 0,022 yang artinya yaitu setiap penambahan umur nelayan maka akan menurunkan pendapatan nelayan tangkap. Berpengaruh

tidaknya variabel umur dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,022 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,903 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen (0,01). Umur tidak berpengaruh signifikan karena dapat dilihat dari tabel distribusi responden di Desa Galesong Kota itu sendiri. Dimana lebih banyak nelayan di usia 30-39 tahun yaitu 42 nelayan. Sedangkan pada umur >40 tahun lebih sedikit yaitu 33 nelayan saja. Selain itu, diamati bahwa nelayan yang sudah berada pada usia lanjut produksinya lebih kecil karena mereka tidak kuat melakukan perjalanan melaut yang lama. Umumnya mereka hanya melakukan perjalanan melaut 5-6 jam.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam (2014) yang mengemukakan bahwa variabel umur nelayan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan

tangkap tradisional perahu motor tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar.

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lama melaut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,108$ yang artinya yaitu setiap penambahan pendidikan terakhir hanya akan menurunkan pendapatan nelayan tangkap sebesar $-0,108$ persen. Berpengaruh tidaknya pendidikan terakhir nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-0,108$ dengan tingkat signifikansi $0,266$ jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen ($0,01$). Pendidikan terakhir nelayan tidak berpengaruh signifikan karena pada umumnya masyarakat mendapat pengetahuan melaut hanya dari pengetahuan turun-temurun dari orang tua mereka yang umumnya juga berprofesi sebagai nelayan tangkap. Bukan dari pendidikan formal. Hal ini dibuktikan dari jumlah distribusi responden yang paling banyak yaitu nelayan yang hanya tamat SD saja sebesar 37 nelayan.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara

teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Harahap (2003) yang menemukan bahwa pendidikan terakhir nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Nilai koefisien regresi sebesar -0,005 yang artinya yaitu setiap penambahan pendidikan terakhir hanya akan menurunkan pendapatan nelayan tangkap sebesar -0,005 persen. Berpengaruh tidaknya jumlah tanggungan keluarga nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi 0,932 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen (0,01). Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap tanggungan keluarga di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar karena dapat dilihat dari distribusi responden yang menjadi sampel dimana jumlah tanggungan keluarga paling banyak hanya 1-2 orang.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah

dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Syam (2014) yang menemukan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional perahu motor tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar.

d. Pengalaman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman melaut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Nilai koefisien regresi sebesar -0,054 yang artinya yaitu setiap penambahan pengalaman melaut hanya akan menurunkan pendapatan nelayan tangkap sebesar -0,054 persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,054 dengan tingkat signifikansi 2,851 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen. Pengalaman nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar karena dapat dilihat sendiri pada distribusi responden, dimana pengalaman melaut terbesar ada di

interval 5-14 tahun yaitu 41 orang nelayan. Selain itu, nelayan yang pengalaman melautnya lebih banyak cenderung sudah tidak memiliki umur yang produktif sehingga jarak tempuh melautnya kurang.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Sasmita (2006) yang menemukan bahwa variabel pengalaman sebagai nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan.

e. Lama Melaut

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lama melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Nilai koefisien regresi sebesar 0,526 yang artinya yaitu setiap penambahan lama melaut sebanyak 1 jam melaut akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 0,526 persen. Berpengaruh tidaknya lama melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi

sebesar 0,526 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen. Selanjutnya, nilai empiris koefisien regresi lama melaut sebesar 4,269 yang artinya setiap penambahan 1 jam lama melaut maka akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 4,269 persen. Lama melaut berpengaruh signifikan karena semakin jauh jarak yang ditempuh nelayan maka jumlah produksi hasil tangkapan juga akan meningkat yang menyebabkan pendapatan juga ikut mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2014) yang mengemukakan bahwa variabel lama melaut (jarak tempuh melaut) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan usaha tangkap di Kabupaten Langkat.

f. Ukuran Mesin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran mesin yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Nilai koefisien regresi sebesar 0,891 yang memiliki arti setiap penambahan ukuran mesin yang digunakan sebesar 1 PK akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 0,891 persen. Berpengaruh tidaknya ukuran mesin yang digunakan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,891 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen. Selanjutnya, nilai empiris koefisien regresi lama melaut sebesar 8,071 yang artinya setiap penambahan 1 PK ukuran mesin maka akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 8,071 persen.

Ukuran mesin yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan disebabkan karena berbeda ukuran mesin berbeda pula jarak tempuhnya. Umumnya, semakin besar ukuran mesin yang digunakan jarak tempuh kapal juga akan semakin jauh yang juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang lebih besar. Hasil tangkapan yang lebih besar tentunya akan menghasilkan pendapatan yang besar. Sesuai dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan

(*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam (2014) yang mengemukakan bahwa variabel ukuran mesin yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan tangkap tradisional perahu motor tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara signifikan adalah lama melaut serta ukuran mesin yang digunakan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman melaut.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana kesimpulan yang diperoleh adalah variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap, maka saran yang dapat saya berikan untuk pemerintah setempat khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat nelayan bahwa apabila mereka ingin meningkatkan produksi hasil tangkapan yang akhirnya juga mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap, maka sebaiknya jarak tempuh melautnya ditambah dan apabila ingin memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, hendaknya memberikan bantuan berupa mesin kapal dengan ukuran yang relatif besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar., (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*, Skripsi S1, Universitas Hasanuddin.
- Arliman, Muhammad., (2013). *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, Skripsi S1, Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2013). *Kabupaten Takalar dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2013). *Kecamatan Galesong dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar.
- Gujarati, D.N., (1978). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Julius A. Mulyadi dan Yelvi Andri, Penerjemah). Erlangga. Jakarta.
- Harahap, A.S. (2003). *Analisis Masalah Kemiskinan dan Tingkat Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*. Tesis-S2 Program Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara (tidak dipublikasikan).
- Jati, Prakoso., (2013). *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Asemboyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang
- Rahim, Abd., & Hastuti, Diah Retno Dwi., (2005). *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makassar: State University Of Makassar Press.
- Rahim, Abd., (2012). *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahim, Abd., Supardi, Suprpti., DRD Hastuti. (2012). *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sedarmayanti, & Hidayat, Syarifuddin., (2011). *Metodologi Penelitian* :CV Mandar Maju. Bandung
- Sipahelut, Michele., (2010). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

- Soekarwati., (1989). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi edisi revisi 2002*: PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis-S2. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Syam, Sri Kartini., (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar*, Skripsi S1, Universitas Negeri Makassar: tidak diterbitkan.
- Winardi., (1990). *Ilmu Ekonomi dan aspek-aspek metodologisnya*: Rineka Cipta. Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1**Pedoman Wawancara**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP
DI DESA GALESONG KOTA KECAMATAN GALESONG KABUPATEN
TAKALAR**

Nama Responden/Nelayan

:.....

Tanggal Wawancara

:.....

Enumerator

: Asmita Syahma

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR

2015

DAFTAR PERTANYAAN

1. Identitas Nelayan

Nama :

Tanggal Lahir :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Telp :

2. Identitas Anggota Keluarga Nelayan yang menjadi Tanggungan

No	Nama	Umur (thn)	Pendidikan Terakhir

Alasan menjadi nelayan tangkap :

Pengalaman menjadi nelayan tangkap (tahun) :

Lama melaut per trip (jam):

Jumlah trip per minggu (kali) :

Ukuran mesin yang digunakan (PK) :

3. Produksi Perikanan Tangkap/Trip

Jenis Ikan	Hasil Tangkapan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)

4. Biaya Sarana Produksi

Saprodi	Jumlah (buah)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Alat tangkap			
a. Pancing			
b. Jaring			
c.			
d.			
e.			
Kapal			
Mesin			
Bahan Bakar (liter)			

Bekal makanan	-		
Es Balok	-		

Biasanya berapa tahun kapal/perahu dapat digunakan (tahun) :

Biasanya berapa tahun mesin dapat digunakan (tahun) :

Dimana biasanya Bapak menjual ikan yang didapatkan? :

Lampiran 2

Output data Fungsi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dan uji Multikolinearitas dengan VIF

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LnPendapatanNelayan	11,9054	,40323	81
LnUmur	3,6262	,26048	81
LnPendidikan	1,8384	,29828	81
LnTanggunganKeluarga	,8540	,46491	81
LnPengalaman	2,6149	,48396	81
LnLamaMelaut	2,0493	,28755	81
LnUkuranMesin	2,1811	,22213	81

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 ^a	,660	,632	,24446

a. Predictors: (Constant), LnUkuranMesin, LnPendidikan, LnPengalaman, LnTanggunganKeluarga, LnLamaMelaut, LnUmur

b. Dependent Variable: LnPendapatanNelayan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,585	6	1,431	23,944	,000 ^b
	Residual	4,422	74	,060		
	Total	13,008	80			

a. Dependent Variable: LnPendapatanNelayan

b. Predictors: (Constant), LnUkuranMesin, LnPendidikan, LnPengalaman, LnTanggunganKeluarga, LnLamaMelaut, LnUmur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,147	,673		13,588	,000		
	LnUmur	,022	,183	,014	,122	,903	,330	3,027
	LnPendidikan	-,108	,096	-,080	-1,121	,266	,903	1,108
	LnTanggunganKeluarga	-,005	,064	-,006	-,085	,932	,845	1,183
	LnPengalaman	-,054	,095	-,065	-,569	,571	,351	2,851
	LnLamaMelaut	,526	,135	,375	3,892	,000	,494	2,024
	LnUkuranMesin	,891	,183	,491	4,864	,000	,451	2,217

a. Dependent Variable: LnPendapatanNelayan

Lampiran 3

Output data Uji Heterokedastisitas dengan *Park Test* Fungsi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	20,463	3,040		6,731	,000			
LnUmur	-,213	,839	-,028	-,254	,800	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	20,526	1,448		14,171	,000			
LnPendidikan	-,457	,778	-,066	-,587	,559	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	19,427	,466		41,730	,000			
LnTanggung Keluarga	,302	,479	,070	,631	,529	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,471	1,175		17,424	,000		
LnPengalaman	-,300	,444	-,074	-,675	,501	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,540	1,601		10,956	,000		
LnLamaMelaut	1,049	,773	,147	1,356	,179	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,012	2,162		7,405	,000		
LnUkuranMesin	1,689	,988	,185	1,711	,191	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464

S U R A T K E P U T U S A N

Nomor : 4701/UN.36.22/KM/2016

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan

: Surat Ketua Jurusan Ekonomi
 Nomor : 4701/UN.36.22/KM/2016

Mengingat

- : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003
 2. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
 4. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
 5. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
 6. Keputusan Rektor Nomor 05/UN.36/KP/2012

M E M U T U S K A N

Menetapkan

: Dosen yang tersebut namanya dibawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

N a m a : ASMITA SYAHMA
 Nomor Stambuk : 1296140007
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.*

dengan susunan Panitia Ujian Skripsi sbb :

1. K e t u a : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
 2. Wakil Ketua : Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si
 3. Sekretaris : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si
 4. Anggota
 4.1. Penguji I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
 4.2. Penguji II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si
 4.3. Penguji III : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
 4.4. Penguji IV : Sri Astuty, SE., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar
 Pada tanggal : 26 Juli 2016

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
 NIP. 196201111987021002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464

Nomor : 4702/UN.36.22/KM/2016

26 Juli 2016

Lamp. : -

Hal : Undangan Ujian Skripsi

Nama : ASMITA SYAHMA
 NIM : 12961420007
 Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Kepada

Yth. 1. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si	(Ketua)
2. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si	(Wakil Ketua)
3. Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si	(Sekretaris)
4. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si	(Penguji I)
5. Andi Samsir, S.Pd., M.Si	(Penguji II)
6. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si	(Penguji III)
7. Sri Astuty, SE., M.Si	(Penguji IV)

Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk Ujian Skripsi mahasiswa tersebut di atas yang akan diadakan Insya Allah pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2016
 P u k u l : 09.00-12.00 WITA
 Tempat : Ruang Laboratorium Permodalan Ekonomi

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

An. Dekan

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
 NIP. 19620111 198702 1 002

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari Atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan Diinformasikan secepatnya

RIWAYAT HIDUP



Asmita Syahma, lahir pada tanggal 18 Desember 1994 di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Anak bungsu dari 3 bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan Drs. H Syahrudin dan Hj. St Syamtiah S, S.Pd. Memulai pendidikan di tingkat Sekolah Dasar yakni SD No.107 Inpres Kunjung dan tamat pada tahun

2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama pada SMP Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2012. Di tahun 2012, penulis tercatat sebagai mahasiswi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.